

IMPLEMENTASI PROGRAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI KAMPUNG SRI MULYO KECAMATAN NEGARA BATIN KABUPATEN WAY KANAN PROVINSI LAMPUNG

Arman Prama Mandala

NPP 28.0442

*Asal Pendaftaran Provinsi Lampung
Program Studi Politik Pemerintahan*

Email : Armanpramamandala9@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the process of running the PHBS program in Sri Mulyo Village, to find out what are the supporters and obstacles in the process of running the PHBS program, and to find out the efforts that must be made to improve the program. This research was conducted using a descriptive qualitative method that describes the implementation of the PHBS Program in Sri Mulyo Village, Negara Batin District, Way Kanan Regency, Lampung Province with an inductive approach. As well as data collection techniques in this study were carried out by means of interviews, observations, and documentation then data analysis techniques with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the results of the research conducted, it can be concluded that in general the implementation of the PHBS Program in Sri Mulyo Village has been effective. This is based on 3 indicators used to measure the PHBS Program in Sri Mulyo Village including productivity, linearity and efficiency, although in terms of linearity and efficiency it is still not optimal because people are still not aware of implementing a clean and healthy lifestyle, especially there are still many people who smoke in the house and sports facilities and infrastructure that have not been maximized due to the limited funds available. The author suggests that the Sri Mulyo Village government should conduct discussions to form regulations relating to the implementation of PHBS in Sri Mulyo Village, so that program implementation can run well.

Keywords: Implementation, PHBS Program

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses berjalannya program PHBS di Kampung Sri Mulyo, untuk mengetahui apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses berjalannya program PHBS, serta untuk mengetahui upaya-upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan program tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan pelaksanaan Program PHBS di Kampung Sri Mulyo Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung dengan pendekatan induktif. Serta teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi dan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara umum Implementasi Program PHBS di Kampung Sri Mulyo sudah efektif. Hal ini berdasarkan 3 indikator yang digunakan untuk mengukur berjalannya Program PHBS di Kampung Sri Mulyo diantaranya produktivitas, linearitas dan efisiensi, walaupun dalam hal linearitas dan efisiensi masih belum bisa dikatakan optimal karena masih belum sadarnya masyarakat dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat terkhusus masih banyaknya masyarakat yang merokok didalam rumah serta sarana dan prasarana olahraga yang belum maksimal akibat dari keterbatasan dana yang tersedia. Penulis menyarankan sebaiknya pemerintah Kampung Sri Mulyo melakukan pembahasan untuk membentuk peraturan yang berkaitan dengan pelaksanaan PHBS di Kampung Sri Mulyo, agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Implementasi, Program PHBS

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya suatu negara adalah untuk menciptakan serta mewujudkan kesejahteraan warga negaranya, hal tersebut tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 pada alenia ke-4 yaitu: Melindungi segenap bangsa Indonesia, untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Sejalan dengan pendapat Franklin D. Rosevelt dalam Muhadam Labolo (2013:34) mengemukakan bahwa pemerintah memiliki fungsi utama diantaranya fungsi pelayanan, fungsi pengaturan (regulasi), fungsi pembangunan, dan fungsi pemberdayaan

Salah satu aspek yang menunjang insan manusia untuk memiliki suatu kehidupan yang sejahtera adalah Kesehatan. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan setiap insan manusia berhak memperoleh nikmat sehat yang telah Tuhan berikan, seperti yang tertuang dalam hal ini cita-cita bangsa Indonesia untuk mensejahterakan rakyatnya tertuang di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Unsur penting dalam pembangunan nasional salah satunya adalah dengan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya dalam kesehatan. Untuk memberikan kesempatan seluas – luasnya bagi masyarakat untuk memperoleh kesehatan banyak hal yang perlu dilakukan, salah satu diantaranya adalah dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan derajat

kesehatan masyarakat dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat, adanya kebijakan yang berwawasan kesehatan, serta penerapan dan pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masyarakat.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan paradigma hidup sehat khususnya berkaitan dengan promosi kesehatan di Indonesia, paradigma ini berpedoman pada peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau disebut PHBS, yang mengatur upaya untuk meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di seluruh daerah di Indonesia.

Lampung adalah provinsi paling selatan di Pulau Sumatera, Indonesia, dengan ibu kota yaitu Kota Bandar Lampung. Lampung memiliki 2 kota yaitu Kota Bandar Lampung dan Kota Metro serta 13 kabupaten. Posisi Provinsi Lampung secara geografis berada disebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia, disebelah timur dengan laut Jawa, disebelah utara dengan provinsi Sumatera Selatan dan disebelah selatan dengan Selat Sunda. Provinsi Lampung memiliki luas 35.376,50 km² dan terletak di antara 105°45'-103°48' BT dan 3°45'-6°45' LS. Daerah ini berada di sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia, di sebelah timur dengan Laut Jawa, di sebelah utara berbatasan dengan provinsi Sumatra Selatan, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda. Beberapa pulau termasuk dalam wilayah Provinsi Lampung, yang sebagian besar terletak di Teluk Lampung. Tingkat kesehatan provinsi Lampung berada pada urutan relatif yakni dipertengahan dari 34 provinsi atau bahkan berada pada 5 provinsi terendah. Sumber : (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2020). Sehingga dapat dikatakan bahwa provinsi Lampung masih belum menerapkan PHBS dengan

baik. Hal ini sangat berdampak pada persentase tingkat kesehatan di Provinsi Lampung. Kabupaten Way Kanan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia pemekaran dari kabupaten Lampung Utara dan merupakan salah satu Kabupaten yang terjauh dari pusat pemerintahan Provinsi (Kota Bandar Lampung) yang terdiri dari 14 kecamatan dengan populasi 453,921 jiwa Kampung Sri Mulyo terletak di Kecamatan Negara Batin dan merupakan salah satu Kampung yang menerapkan Program PHBS.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan data Rekapitulasi Tingkat Kesehatan Per-Kabupaten di Provinsi Lampung Persentase tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan di Kabupaten Way Kanan termasuk dalam kategori rendah yakni 0-50%, Persentase akses air minum berkualitas di Kabupaten Way Kanan berada pada kategori sedang dengan persentase 50-75%, kemudian Persentase rumah memenuhi syarat (rumah sehat) memiliki persentase 40-80% dan termasuk kedalam kategori sedang. (Sumber : Dinkes Provinsi Lampung, 2019)

Berdasarkan data tersebut, Kabupaten Way Kanan merupakan Kabupaten dengan angka kesehatan yang terbilang relative ada yang rendah dan sedang sehingga beberapa indikator tentang PHBS yang telah memenuhi standar tapi ada pula yang terbilang dibawah standar maupun rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Way Kanan masih belum bisa menerapkan PHBS secara keseluruhan dengan baik. Pemerintah Kabupaten Way Kanan telah mengatur PHBS ini dengan mengeluarkan Kebijakan sebagai pedoman dalam menjalankan indikator dari PHBS pada tingkatan rumah tangga, yaitu dalam

Peraturan Bupati Kabupaten Way Kanan Nomor 25 Tahun 2019 tentang pedoman Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Way Kanan PHBS disebutkan dalam pasal 7 ayat 2. Berdasarkan kebijakan yang telah dikeluarkan tersebut ditetapkan bahwa penyelenggaraan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat semata-mata untuk meningkatkan derajat kualitas kesehatan warga masyarakat. Kabupaten Way Kanan diketahui masih terdapat masalah PHBS yang mengakibatkan timbulnya penyakit dimasyarakat, seperti Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) sebanyak 25.294 jiwa , Penyakit Pada System Otot dan Jaringan Pengikat sebanyak 21.283 jiwa , Gastritis sebanyak 20.548 jiwa dan Diare sebanyak 5.590 jiwa (Sumber : Dinkes Provinsi Lampung,2019)

Berdasarkan data di atas penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) berada pada posisi pertama dan diikuti berbagai penyakit lainnya yang dapat disebabkan oleh kondisi kebersihan lingkungan dan pola hidup sehat yang belum dapat diterapkan dengan baik oleh masyarakat Kabupaten Way Kanan. Ditambah lagi di Kecamatan Pakuan Ratu yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Negara Batin terdapat PT Pemuka Sakti Manis Indah (PSMI) adalah salah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan tebu dan pabrik gula dengan memiliki luas lahan sebesar 8.700 ha. Sumber (BPS Provinsi Lampung,2014) “Dengan kondisi lingkungan yang berdekatan dengan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan tebu dan pabrik gula PT Pemuka Sakti Manis Indah (PSMI) sehingga hal ini menjadi penyebab meningkatnya polusi udara di Kabupaten Way Kanan terkhususnya di Kecamatan Pakuan Ratu dan Negara Batin” menurut keterangan kepala

puskesmas Purwa Agung, Kecamatan Negara Batin. Secara administrasi Kecamatan Negara Batin merupakan bagian dari wilayah Pemerintah Kabupaten Way Kanan dengan terdiri dari 15 Kampung.

Tabel 1.

Data Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Menurut Kampung di Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan

No	Nama Kampung	Jumlah
1	Gisting Jaya	104
2	Marga Jaya	81
3	Bumi Jaya	92
4	Gedung Jaya	75
5	Adi Jaya	63
6	Sari Jaya	33
7	Karta Jaya	28
8	Sri Menanti	310
9	Sri Mulyo	521
10	Negara Mulya	362
11	Setia Negara	530
12	Purwa Agung	612
13	Negara Batin	525
14	Kota jawa	424
15	Purwa Negara	538

Sumber : Puskesmas Purwa Agung dan Puskesmas Gisting Jaya Kec. Negara Batin, 2019.

Data tersebut menunjukkan jumlah penderita penyakit ISPA per-Kampung di Kecamatan Negara Batin. Kampung Sri Mulyo sendiri menunjukkan angka yang cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Kampung Sri Mulyo Kecamatan Negara Batin kesadaran masyarakatnya untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat masih sangat minim. Permasalahan Kesehatan yang dihadapi tersebut

dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara dan manfaat perilaku hidup bersih dan sehat bagi kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar serta jalan utama Kampung Sri Mulyo yang belum diaspal dan menjadi rute angkutan tebu. Pengawasan dan sosialisasi dari pemerintah yang kurang membuat masyarakat cenderung mengabaikan untuk menjaga lingkungan yang baik guna menghindari dari berbagai penyakit yang akan timbul.

“Kondisi Lingkungan Kampung Sri Mulyo termasuk Kampung yang menjadi rute mobil angkutan tebu jika musim tebang atau panen tiba dikarenakan jalannya yang masih tanah atau belum adanya pengaspalan membuat polusi debu meningkat dan menyebabkan penyakit” menurut keterangan bapak Kepala Kampung Sri Mulyo . Dari permasalahan diatas penulis merumuskan focus penelitian ini dalam perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program PHBS di Kampung Sri Mulyo Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung ?
2. Apa saja pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penerapan program PHBS di Kampung Sri Mulyo Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga di Kampung Sri Mulyo Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung?

1.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga sangatlah penting

guna menjaga kesehatan diri pribadi, keluarga dan masyarakat sekitar. Penelitian dari Muh. Fajaruddin Nasir yang berjudul Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo, mengemukakan bahwa Penelitian ini memaparkan terkait permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Parang Baddo yakni kebiasaan merokok masyarakat disana masih sangat tinggi hal ini disebabkan lingkungan sosial di Desa tersebut yang mana kebiasaan merokok telah menjadi kebiasaan turun-temurun (Muh. Fajarudin Nasir:2019). Adapun menurut Ratna Julianti, H.M Nasirun, dan Wembrayarli (2018) dengan judul Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah mengatakan bahwa perlu adanya kerjasama antarpihak sekolah dengan orang tua yang lebih lagi karena membentuk perilaku anak usia dini tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja. PHBS harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan supaya tercipta generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Generasi bangsa yang sehat sejak dini dapat menjadi faktor sukses dan sehatnya generasi bangsa dimasa depan seperti penelitian yang dilakukan Husni Abdul Gani, Erdi Istiaji dan Prita Eka Pratiwi (2015) yang berjudul Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Using yang mana berfokus pada penelitian mengenai bagaimana pengetahuan masyarakat tentang Buang Air Besar, Pengetahuan Masyarakat tentang Air Bersih dan Pengetahuan Masyarakat tentang Sampah. Selanjutnya adalah Penelitian dari Hendri Hadiyanto yang mengangkat topik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Keluarga di Posdaya Al-Fadillah (2016) yang mana pada penelitian ini berfokus memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai PHBS akan tetapi belum maksimal karena proses kegiatannya hanya melakukan sosialisasi saja tidak terjun langsung kelapangan

Keempat penelitian diatas hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ardini S Raksanagara yang mengangkat topik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Determinan Kesehatan yang Penting pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Bandung yang mana membahas tentang 10 indikator PHBS faktor-faktor tersebut merupakan faktor resiko, jadi apabila indikator tersebut tidak terlaksana maka akan menimbulkan penyakit yang menular yang mana

kejadian penyakit dimasyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu, faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan faktor genetik. Dari semua faktor ini, efek yang paling berperan sebagai determinan penyakit menular adalah lingkungan dan perilaku untuk itu dapat disimpulkan bahwa PHBS pada tatanan rumah tangga merupakan determinan kesehatan sehingga apabila telah diterapkan dengan baik maka penyakit menular tidak akan terjadi serta tujuan dari penelitian ini supaya PHBS pada tatanan rumah tangga dapat disimpulkan sebagai determinan atau penentu kesehatan

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Bagaimana proses implementasi program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Kampung Sri Mulyo pada tatanan rumah tangga diterapkan sesuai dengan 10 indikator mengenai PHBS yang mana penelitian sebelumnya belum membahas secara rinci mengenai 10 indikator PHBS pada tatanan rumah tangga sesuai dengan peraturan Menkes RI Nomor:2269/MENKES/PER/XI/2011 serta perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya karena indikator yang penulis bahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana indikator Produktivitas , Linieritas dan Efisiensi dalam proses berjalannya program ini.

1.5 Tujuan dari pelaksanaan magang ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui implementasi program PHBS di Kampung Sri Mulyo.
2. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat implementasi program PHBS di Kampung Sri Mulyo.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guna meningkatkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kampung Sri Mulyo Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan.

II. METODE MAGANG

2.1 Desain Magang

Dalam pelaksanaan magang, penulis menggunakan metode kualitatif

deskriptif dengan pendekatan induktif.

2.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari wawancara terhadap beberapa informan, yaitu:

Tabel 2.

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Puskesmas	1
2	Kepala Kampung Sri Mulyo	1
3	Ketua Pelaksana PHBS	1
4	Kader PHBS (3 orang)	2
5	Masyarakat (10 orang)	3
Jumlah		8

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan magang ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2.4 Analisis Data yang Dilakukan

Teknik analisis data dalam penulisan laporan yang digunakan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Operasionalisasi konsep yang memiliki beberapa dimensi yakni Produktivitas, Linieritas dan Efisiensi.

A. Dimensi Produktivitas

Produktivitas berkenaan dengan kemampuan dari pihak pemerintah diwakili pihak Puskesmas Kecamatan Negara Batin dan Kampung Sri Mulyo

untuk mewujudkan pencapaian standar yang telah ditentukan. Terutama yang berkaitan dengan pencapaian standar jumlah kelompok sasaran. Kelompok sasaran yang dimaksud ialah masyarakat.

Tingkat Produktivitas berkaitan dengan pencapaian jumlah masyarakat yang mengikuti program ini sudah baik, namun berjalan lambat dikarenakan tingkat kesadaran serta pengetahuan masyarakat yang masih rendah, seperti yang dikatakan Kepala Kampung Sri Mulyo :

“Program PHBS ini sudah berjalan dengan adanya sosialisasi dari kader PHBS, namun masih banyak pengetahuan masyarakat mengenai hal ini masih rendah, yang mengakibatkan tercapainya tujuan dari program ini menjadi lambat. Dan juga masih adanya masyarakat yang kesadarannya masih rendah dalam berperilaku hidup sehat, namun sebagian besar masyarakat sudah dengan baik menerima dan melaksanakan program PHBS ini”.

Pembinaan PHBS dilakukan disemua tatanan, sehingga bukan hanya pihak Puskesmas dan Kampung serta dinas terkait saja yang terlibat dalam upaya besar diprogram ini. Pembinaan PHBS membutuhkan kerjasama antara pihak terkait yang dibantu oleh respon yang baik dari masyarakat untuk memudahkan pencapaian kelompok sasaran yang sudah ditentukan.

Program PHBS yang dilaksanakan di Kampung Sri Mulyo sudah cukup baik dan produktif, walaupun tingkat pengetahuan masyarakat masih rendah terkait program PHBS ini, akan tetapi masyarakat bisa melaksanakan dengan baik arahan dan sosialisasi yang dilaksanakan.

B. Dimensi Linieritas

Linieritas berkenaan dengan kesesuaian proses pemenuhan standar dengan pedoman spesifikasi standar yang telah ditentukan. Kesesuaian tersebut menyangkut prosedur pelaksanaan program, kesesuaian sumberdaya baik sarana dan prasarana hingga sumberdaya manusia yang terlibat. Semakin sesuai proses pemenuhan standar dalam implementasi kebijakan, maka bisa dikatakan bahwa implementasi tersebut semakin linier.

Pada pelaksanaan Program PHBS di Kampung Sri Mulyo ini sudah terbilang cukup baik. Beberapa sarana dan prasarana yang tersedia sudah memenuhi standar, hal ini dinyatakan benar oleh ibu Laila:

“Bantuan Pembuatan Sumur Bor sudah lama tersedia di Kampung Sri Mulyo ini, jadi masyarakat tidak kesulitan lagi untuk mendapatkan air bersih, dan tidak perlu membeli untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Ini juga sangat mendukung apa yang kami promosikan tentang mencuci tangan menggunakan sabun dan penggunaan jamban sehat. Sosialisasi yang kami lakukan tentang hal tersebut mendapatkan respon yang baik dari masyarakat”.

Hal ini membuktikan bahwa Kampung Sri Mulyo sudah mencapai standar untuk program PHBS ini. Proses pemenuhan standar ini tidak hanya dilihat dari sarana dan prasarana. Namun masih ada juga aspek lainnya, seperti tugas pokok dan fungsi masing-masing instansi harus menjalankan peran masing-masing sesuai prosedur agar program ini berjalan dengan linier. Sewaktu pelaksanaan penelitian, penulis mewawancarai Kepala Kampung Sri Mulyo terkait Tugas Pokok dan Fungsi instansi yang terkait, beliau mengatakan:

“Antara Kampung dan Puskesmas telah memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing. Dibentuk kelompok-kelompok seperti kader PHBS yang memiliki tugas mensosialisasikan langsung kepada

kepada masyarakat, selain itu juga ada petugas yang menyiapkan alat-alat peraga untuk mensosialisasikan program ini”

Selanjutnya penulis menanyakan hal yang sama kepada Ketua Pelaksana PHBS Bapak Pukuk untuk menanyakan tugas dari pihak pelaksana program, yaitu :

“Kampung Sri Mulyo mempercayakan kepada pihak Puskesmas Purwa Agung untuk membentuk kader PHBS. Menindak lanjuti hal tersebut puskesmas Purwa Agung langsung membentuk kader-kader PHBS untuk mensukseskan program ini. Setelah terbentuk, kade-kader PHBS pun langsung menjalankan tugas dan fungsinya”.

Hasil wawancara di atas membuktikan bahwa koordinasi yang dilakukan oleh pihak Kampung Sri Mulyo dan Puskesmas Purwa Agung untuk mencapai Linieritas dari terlaksananya program PHBS ini sehingga program tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya. Penulis juga mewawancarai kader PHBS di Kampung Sri Mulyo untuk mengetahui standar dari seorang kader yang tentunya memiliki peran penting untuk turun langsung ke dalam masyarakat untuk memberikan sosialisasi. Ibu Siti Ropiah mengatakan:

“Kader PHBS ini ada pelatihannya dari dinas kesehatan, jadi kami mengikuti pelatihan terlebih dahulu untuk memahami betul apa itu PHBS yang kemudian ilmu tersebut akan kami bagikan kepada masyarakat melalui penyuluhan, tepatnya untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya PHBS”.

Untuk menjadi seorang kader PHBS harus melewati serangkaian pelatihan yang diadakan oleh dinas kesehatan karena kader PHBS memiliki peran penting untuk turun langsung kepada masyarakat memberikan pemahaman dan menularkan ilmu yang mereka miliki kepada masyarakat.

Dalam Peraturan Bupati Kabupaten Way Kanan Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kabupaten Way Kanan telah diatur pelaksanaan PBHS di tatanan Rumah Tangga memiliki 10 indikator, yaitu:

1. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan,
2. Memberi bayi ASI Eksklusif,
3. Menimbang balita setiap bulan,
4. Menggunakan air bersih,
5. Mencuci tangan dengan sabun,
6. Menggunakan jamban sehat,
7. Memberantas jentik nyamuk,
8. Mengonsumsi buah dan sayur setiap hari,
9. Melakukan aktifitas fisik setiap hari dan
10. Tidak merokok di dalam rumah.

Dalam hal ini Kampung Sri Mulyo sudah melaksanakan PHBS berdasarkan 10 Indikator yang ada dalam Peraturan Bupati Kabupaten Way Kanan Nomor 25 Tahun 2019 tersebut. Hal ini disampaikan oleh Kepala Kampung Sri Mulyo :

“Untuk pelaksanaan PHBS khususnya pada tatanan rumah tangga, kami sudah melaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku yakni Peraturan Bupati Kabupaten Way Kanan Nomor 25 Tahun 2019”.

Selama pelaksanaan penelitian, penulis menemukan beberapa hal yang menjadi perhatian penulis. Dalam pelaksanaan Program PHBS ini tentunya mengalami beberapa hambatan. Program PHBS yang dilaksanakan di

Kecamatan Negara Batin ini tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Banyak kendala yang dijumpai dalam tahap-tahap yang dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan program PHBS ini, seperti yang dikatakan oleh Kepala PHBS Kampung Sri Mulyo yaitu:

“Tentunya dalam pelaksanaan program ini terdapat beberapa kendala, diantaranya seperti fasilitas khususnya fasilitas olahraga yang kualitasnya masih kurang baik untuk menarik perhatian masyarakat dalam berolahraga dan kami terkendala dengan minimnya anggaran untuk memperbaiki fasilitas tersebut”.

Menurut pengamatan penulis pada saat melaksanakan penelitian memang benar pelaksanaan PHBS di Kampung Sri Mulyo memang didukung dengan adanya fasilitas-fasilitas olahraga. Akan tetapi fasilitas olahraga yang ada tersebut kualitasnya kurang baik ataupun masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya. Fasilitas olahraga yang baik akan dapat menarik perhatian dan menambah semangat masyarakat untuk menggunakannya.

Selain itu, pelaksanaan Program PHBS di Kampung Sri Mulyo juga masih terhambat dalam proses sosialisasi dikarenakan kebanyakan mata pencarian penduduk Kampung Sri Mulyo adalah petani yang mayoritas waktu pekerjaan mereka yakni diladang atau kebun dari pagi sampai sore sehingga proses sosialisasi masih belum maksimal dilakukan serta wilayah Kampung Sri Mulyo yang menjadi rute angkutan tabu apabila musim panen tiba dapat menyebabkan meningkatnya polusi debu diudara.

Selama wawancara yang penulis lakukan bersama Bapak Kepala Kampung Sri Mulyo dan dari pengamatan yang penulis lakukan memang benar terdapat beberapa kendala-kendala seperti yang disebutkan Bapak Kepala Kampung dan Ketua Pelaksana PHBS. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan

untuk mendukung perubahan perilaku masyarakat untuk menerapkan PHBS. Meskipun ada juga masyarakat yang sudah sadar dan mengetahui betapa pentingnya hidup bersih dan sehat. Namun, apabila tidak didukung dengan adanya fasilitas yang baik, maka hal tersebut tidak akan dapat berjalan dengan efisien sehingga masyarakat akan sulit untuk mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Melihat hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa program PHBS di Kampung Sri Mulyo belum bisa dikatakan linear. Memang benar bahwa hubungan antar instansi Kampung maupun puskesmas sudah bekerjasama dengan baik untuk mendukung terselenggaranya program PHBS, serta tersedianya air bersih untuk menompang terlaksananya indikator-indikator yang ada, dan juga didukung dengan adanya kader-kader yang telah diberikan pelatihan untuk mensosialisasikan program PHBS ini. Dan juga, pelaksanaan Program PHBS ini pun khususnya pada Tatanan Rumah Tangga dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Way Kanan Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kabupaten Way Kanan . Akan tetapi Kampung Sri Mulyo ini belum memiliki fasilitas olahraga yang kualitasnya layak ataupun tertata dengan rapi masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut menyebabkan terhambatnya pelaksanaan program PHBS di Kampung Sri Mulyo dan belum bisa berjalan sesuai prosedur ataupun belum bisa dikatakan linear.

C. Dimensi Efisiensi

Gambaran efisiensi berkenaan dengan kemampuan pendayagunaan sumberdaya dalam implementasi kebijakan. Sumber daya yang dimaksud seperti sarana dan prasarana yang ada serta sumber daya manusia yang terlibat seperti Kepala Kampung, Kepala Puskesmas, dan juga Kader PHBS serta dana yang digunakan dalam pelaksanaan program. Semakin tepat penggunaan sumberdaya dalam implementasi kebijakan dalam mencapai tujuan kebijakan, maka dapat dikatakan bahwa implementasi kebijakan tersebut semakin efisien.

Pihak aparat Kampung dan Puskesmas harus mampu mendayagunakan sumber daya serta sarana dan prasarana yang ada dengan baik sehingga terwujudnya efisiensi dalam pelaksanaan program PHBS ini. Agar program tersebut dapat berjalan dengan tepat sasaran dan tepat guna. Dari tampak luar penulis melihat pelaksanaan program ini sudah efisien, hal ini terlihat ketika penulis mewawancarai warga yang ada di RT002/RW002 Kampung Sri Mulyo, Bapak Akbar mengatakan:

“Saya sangat merasakan manfaat dari program PHBS ini, yang sebelumnya masyarakat tidak tahu banyak tentang bagaimana cara berpola hidup bersih dan sehat, sekarang menjadi tahu. Bahkan karena program ini dirasa sangat berguna, kami masyarakat disini berharap program ini dilaksanakan secara terus-menerus sepanjang tahun”.

Selanjutnya, penulis juga mewawancarai ibu Ratu Juana untuk menanyakan apa yang dirasakan oleh warga dari bejalannya program PHBS ini. Beliau mengatakan:

“Kami sering menerima kunjungan dari kader PHBS, mereka memberikan penjelasan dan sosialisasi tentang program ini. Sikap dari para kader yang ramah membuat kami para masyarakat dapat menerima dengan baik kedatangan dari kader tersebut. Hal tersebut yang mengakibatkan kerjasama antara kader dan masyarakat terbangun dengan baik”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Akbar dan Ibu Ratu Juana membuktikan bahwa baik dari pemerintah Kampung Sri Mulyo maupun Puskesmas sudah dapat melaksanakan program tersebut dengan baik dan juga mampu mendayagunakan sumberdaya yang dalam hal ini adalah sarana prasarana serta kader yang melaksanakan tugasnya dengan baik untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk menjalankan program PHBS.

Sebelum mendatangi rumah rumah untuk mengawasi ataupun terjun langsung ke lapangan untuk melihat perkembangan masyarakat dalam menjalankan program PHBS dalam rangka melaksanakan pencatatan untuk menghasilkan persentase dan sebagai laporan dari pihak Aparatur Kampung Sri Mulyo dan tenaga kesehatan Puskesmas Purwa Agung, terlebih dahulu memanggil masyarakat dengan menyebarkan undangan untuk mengikuti sosialisasi PHBS untuk mengedukasi masyarakat dan menggerakkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan program PHBS di kehidupan sehari-hari mereka, hal ini disampaikan oleh Kepala Puskesmas Purwa Agung yaitu :

“Sosialisasi PHBS ini rutin kami laksanakan setiap tahunnya dengan menyebarkan undangan kepada masyarakat untuk memberikan edukasi dengan harapan mereka dapat mengikuti dan mampu untuk menerapkan program PHBS ini dalam kehidupan sehari-hari, setelah itu barulah kita melakukan pengawasan melalui kader yang turun langsung ke rumah-rumahh warga untuk melaksanakan survey dan pencatatan utnuk melihat persentase perkembangan jalannya program ini pada tiap bulannya”.

Pelaksanaan program PHBS di Kampung Sri Mulyo oleh adanya prasarana olahraga. Sarana dan prasarana olahraga tersebut yakni tempat-

tempat olahraga yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk berolahraga yang merupakan salah satu indikator dari pelaksanaan PHBS pada Tatanan Rumah tangga. Berikut data dari profil desa terkait fasilitas olahraga yang ada di Kampung Sri Mulyo.

Tabel 3.

Prasarana Olahraga Kampung Sri Mulyo

Lapangan Sepak Bola	1 buah
Lapangan Bulu Tangkis	2 buah
Lapangan Volly	3 buah
Lapangan Basket	-
Lapangan Futsal	1 buah

Sumber: Profil Kampung Sri Mulyo 2018

Pada poin linieritas penulis menyebutkan bahwa fasilitas yang ada kualitasnya memang kurang baik. Akan tetapi fasilitas ini tetap diberdayakan untuk menunjang pelaksanaan Program PHBS. Tidak sedikit juga masyarakat yang melakukan kegiatan olahraga di tempat-tempat yang tersedia. Walaupun dari pengamatan penulis fasilitas olahraga yang ada memang kurang menarik.

Akan tetapi, dalam hal pembinaan dan pengawasan yang menjadi tanggungjawab dari pihak Kampung Sri Mulyo menurut penulis sudah dilakukan dengan baik. Langkah-langkah yang dilakukan seperti memberikan sosialisasi dan kemudian memastikan perkembangan masyarakat secara langsung dengan mendatangi rumah masyarakat secara langsung merupakan suatu tindakan yang

efektif untuk melihat perkembangan serta persentase program ini setiap bulannya.

3.2 Faktor-faktor Penghambat dari Implementasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kampung Sri Mulyo Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung.

Melihat keadaan di lapangan pada saat melaksanakan penelitian, penulis melihat masih ada beberapa penghambat dari pelaksanaan program PHBS ini antara lain seperti:

- 1) Masih adanya masyarakat yang belum sadar PHBS.
- 2) Fasilitas yang kurang memadai.
- 3) Minimnya anggaran.

3.3 Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi penghambat Implementasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kampung Sri Mulyo Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi berbagai penghambat pelaksanaan program PHBS ini, antara lain:

- 1) Memberikan Sosialisasi Berkesinambungan.
- 2) Merekrut dan memberikan pelatihan kepada kader PHBS.
- 3) Menambah anggaran untuk kedepannya.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian.

No	Judul	Peneliti Sebelumnya	Penulis
1.	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang	Penelitian ini memaparkan terkait permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Parang Baddo yakni kebiasaan	Dalam pelaksanaan penelitian di Kampung Sri Mulyo penulis menemukan salah satu faktor penghambat dalam PHBS yakni

	Baddo (Muh. Fajaruddin,2019)	merokok masyarakat disana masih sangat tinggi hal ini disebabkan lingkungan sosial di Desa tersebut yang mana kebiasaan merokok telah menjadi kebiasaan turun-temurun	kebiasaan masyarakat yang masih merokok didalam rumah hal ini sama dengan temuan yang dilakukan oleh (Fajarudin,2019)
2.	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Determinan Kesehatan yang Penting pada Tataan Rumah Tangga di Kota Bandung (Ardini S Raksanagara,2015)	Tujuan dari penelitian ini supaya PHBS pada tatanan rumah tangga dapat dikatakan sebagai determinan atau penentu kesehatan sehingga apabila telah diterapkan dengan baik maka penyakit menular tidak akan terjadi.	Hal ini sejalan dengan penelitian penulis di Kampung Sri Mulyo Dari semua faktor ini, efek yang paling berperan sebagai determinan penyakit menular adalah lingkungan dan perilaku masyarakat itu sendiri.
3.	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tataan Rumah Tangga Masyarakat Using. (Husni Abdul Gani, Erdi Istiaji dan Prita Eka Pratiwi ,2015)	Penelitian ini berfokus pada penelitian mengenai bagaimana pengetahuan masyarakat tentang Buang Air Besar, Pengetahuan Masyarakat tentang Air Bersih dan Pengetahuan Masyarakat tentang Sampah.	10 indikatorPHBS, yaitu: 1. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, 2. Memberi bayi ASI Eksklusif, 3. Menimbang balita setiap bulan, 4. Menggunakan air bersih, 5. Mencuci tangan dengan sabun, 6. Menggunakan jamban sehat, 7. Memberantas jentik nyamuk, 8. Mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari, 9. Melakukan aktifitas fisik setiap hari dan 10. Tidak merokok di dalam rumah.
4	Hendri Hadiyanto yang mengangkat topik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Penelitian ini berfokus memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai	Penulis kurang sependapat dengan penelitian tersebut karena sebaiknya

	(PHBS) Tatanan Keluarga di Posdaya Al-Fadillah,2016)	PHBS akan tetapi belum maksimal karena proses kegiatannya hanya melakukan sosialisasi saja tidak terjun langsung kelapangan .Perlu adanya kerjasama antarpihak sekolah dengan orang tua yang lebih lagi karena membentuk perilaku anak usia dini tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja. PHBS harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan supaya tercipta generasi penerus bangsa yang berkualitas	pelaksanaan PHBS Pelaksanaan PHBS di Kampung Sri Mulyo telah saling berkoordinasi dengan baik kepada semua pihak yang terlibat. pihak Kampung Sri Mulyo dan Puskesmas Purwa Agung saling berkoordinasi Pihak aparat Kampung dan Puskesmas melalui kader turun ke lapangan dengan mendatangi dari rumah ke rumah untuk mengawasi secara langsung dan melakukan pencatatan sebagai laporan. Sehingga terdapat data yang real sehingga dapat mengetahui perkembangan dari program ini secara langsung.
5	Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah. (Ratna Julianti, H.M,2018)	Dalam penelitian ini masih perlu adanya kerjasama antarpihak sekolah dengan orang tua yang lebih lagi karena membentuk perilaku anak usia dini tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja. PHBS harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan supaya tercipta generasi penerus bangsa yang berkualitas.	Koordinasi antar pihak yang terkait sangatlah perlu untuk mencapai target maksimal untuk itu dalam pelaksanaan suatu program harus selalu berkoordinasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Puskesmas Purwa Agung Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan mengenai implementasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum untuk implementasi program PHBS di Kampung Sri Mulyo ini telah terlaksana dengan baik. Apabila melihat dari teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini, dimensi produktivitas, linearitas dan efisiensi telah terlaksana dengan baik walaupun pada dimensi linearitas dan efisiensi belum terlaksana secara maksimal saja. Jumlah kelompok sasaran sudah dapat terpenuhi dan masyarakatpun dapat menerima serta melaksanakan 10 indikator dengan baik pada Peraturan Bupati Kabupaten Way Kanan Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kabupaten Way Kanan. Dari pihak Kampung Sri Mulyo dan Puskesmas juga sudah melakukan koordinasi dengan baik dengan menyediakan fasilitas yang dapat mendukung pelaksanaan PHBS ini. Karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat produktivitas pelaksanaan program PHBS ini sudah cukup tinggi dan berjalan sebagaimana mestinya.

Dimensi linearitas dan efisiensi masih belum bisa terpenuhi secara maksimal. Dikarenakan Penulis melihat pelaksanaan PHBS di Kampung Sri Mulyo masih belum efisien. Berdasarkan penelitian penulis, masih kurangnya bantuan dana dari pemerintah untuk melaksanakan program PHBS ini. Walaupun pada kenyataannya sudah tersedia fasilitas-fasilitas, namun apabila tidak dibantu dengan dukungan dana, pelaksanaan program PHBS ini akan sulit untuk dimaksimalkan.

2. Dalam pelaksanaan implementasi program PHBS di Kampung Sri Mulyo terdapat pendukung dan penghambat, yang menjadi pendukung adalah :

- a). Adanya aturan yang jelas baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dalam hal ini aturan pemerintah daerah adalah Peraturan Bupati Kabupaten Way Kanan Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kabupaten Way Kanan.
- b). Selain itu berdasarkan pengamatan di lapangan, pelaksanaan program PHBS ini juga didukung dengan tersedianya beberapa fasilitas yang dapat membantu pelaksanaan PHBS ini, seperti:
 - Sudah adanya Sumur Bor Umum
 - Sudah ada tempat cuci tangan
 - Adanya kader yang sudah diberikan pelatihan
 - Tersedianya fasilitas-fasilitas olahraga.
- c). Menurut pengamatan penulis selama penelitian, salah satu yang menjadi pendukung terbesar adalah keseriusan dari pihak Kampung Sri Mulyo dan Puskesmas dalam menjalankan program ini bersama-sama. Pihak aparaturnya Kampung dan Puskesmas melalui kader turun ke lapangan dengan mendatangi dari rumah ke rumah untuk mengawasi secara langsung dan melakukan pencatatan sebagai laporan. Sehingga terdapat data yang real sehingga dapat mengetahui perkembangan dari program ini secara langsung.

Selain dari pendukung program implementasi PHBS diatas terdapat juga penghambat dalam pelaksanaan program PHBS di Kampung Sri Mulyo antara lain :

a). Dalam pelaksanaan PHBS ini masih terkendala salah satunya untuk mencapai jumlah kelompok sasaran yang diinginkan. Dalam hal ini penulis melihat masalah yang menghambat adalah masyarakat belum secara keseluruhan melaksanakan program ini dengan baik dan tidak seluruh masyarakat yang sadar untuk berolahraga secara mandiri, hal ini berdasarkan pengamatan penulis di tempat-tempat olahraga.

b). Pelaksanaan PHBS ini juga terkendala apabila musim panen tebu karena Kampung Sri Mulyo termasuk rute angkutan tebu karena jalannya yang belum diaspal sehingga membuat polusi udara yakni debu meningkat.

c). Menurut pengamatan penulis juga ada beberapa hal yang menyebabkan pelaksanaan program ini menjadi tidak efisien, yakni minimnya anggaran yang dimiliki yang menyebabkan program PHBS ini tidak berjalan dengan baik.

3. Berdasarkan analisis penulis dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya dari pemerintah Kampung Sri Mulyo agar Program PHBS ini dapat berjalan dengan baik, antara lain:

1. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat secara berkesinambungan agar terciptanya kesadaran secara mandiri dari masyarakat untuk melaksanakan PHBS.

2. Berkoordinasi dengan perusahaan tebu dan pemerintah Kabupaten agar mencari solusi terbaik supaya rute angkutan tebu apabila musim panen tiba dapat dialihkan atau dicari jalur alternatif.
3. Menambahkan anggaran untuk keperluan fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat mendukung berjalannya program PHBS ini di Kampung Sri Mulyo.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak Kepala Puskesmas Purwa Agung beserta staf dan pihak Aparatur Kampung Sri yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1) Buku-Buku

- Arikunto, Suharsmini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdi, Asep Saepul. E. Baharudin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Daepublisher.
- Hamdi, Muchlis. 2014. *Kebijakan Publik: Proses, Analisis dan Partisipasi*. Bogor: Chalia Indonesia.
- Hasan, Erliana. 2011. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Labolo, Muhadam. 2013. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Wahab, Solichin Abdul. 2008. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neuman, W. Laurence. 2006. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Reseach*. USA: University of Wisconsin.
- Notoatmodjo, Soekijo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tangkilisan, S, Nogi, Hessel. 2008. *Kebijakan dan Manajemen Otonomi Daerah*. Yogyakarta : Penerbit Lukman Offset.

Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

2) PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 *Tentang Peraturan Daerah*

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

2269/MENKES/PER/XI/2011 *Tentang Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*

Peraturan Bupati Kabupaten Way Kanan Nomor 25 Tahun 2019 *tentang*

Pedoman Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kabupaten Way Kanan

3) SUMBER LAIN

<http://www.dinkes.Lampungprov.go.id>. *Profil Kesehatan Lampung Tahun 2019*
diakses 3 oktober 2020

<http://www.promkes.kemkes.go.id/> *Persentase Penyakit PerProvinsi di Indonesia 2019*
diakses 3 oktober 2020

<http://www.dinkes.waykanankab.go.id/> *Data Penyakit Kabupaten Way Kanan 2019*
diakses 3 oktober 2020

4) JURNAL

Natsir, Muh. Fajrudin. 2019. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo*. Makassar : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

Diakses pada 21 Juni 2021

Julianti, Ratna. Nasirun, MH. Wembrayarli 2018. *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah*. Arga Makmur : Jurnal Ilmu Potensia.

Diakses pada 21 Juni 2021

Hadiyanto Hendri. 2016. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Keluarga (PHBS) di Posdaya Al-Fadillah*. Sukabumi : Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Diakses pada 21 Juni 2021

Gani,Hysni A. Istiaji Erdi. Pratiwi, Prita E. 2015. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Using*. Banyuwangi : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Diakses pada 21 Juni 2021

Raksanagara, Ardini S. 2015. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan yang Penting pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Bandung*. Bandung : Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Unpad.

Diakses pada 21 Juni 2021